

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini berhasil mengungkap secara mendalam pesan ekologis dalam antologi puisi *Luka di Kulit Bumi* karya Jariman melalui kacamata teori ekologi sastra Setya Yuwana Sudikan yang meliputi kategori bentuk, fungsi, dan makna. Secara formal dalam kategori bentuk, penyair secara konsisten menggunakan teknik diksi kontras, majas personifikasi yang memberikan dimensi organis pada elemen alam, serta metafora simbolik yang mampu memvisualisasikan realitas kerusakan lingkungan secara lugas, sehingga karya ini berhasil memutus ruang ambiguitas bagi pembaca mengenai urgensi krisis ekologis yang nyata. Pilihan bentuk puisi tersebut tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis semata, melainkan menjadi instrumen visualisasi yang sangat efektif untuk mendokumentasikan degradasi ekosistem akibat aktivitas antropogenik di Indonesia.

Melalui kategori fungsi, antologi puisi ini secara tekstual berperan sebagai media kritik moral yang sangat tajam dalam menggugat perilaku antroposentrisme dan segala bentuk keserakahan manusia yang mengeksploitasi alam demi keuntungan materiil. Puisi-puisi Jariman secara fungsional bertransformasi menjadi alarm sosial dan instrumen aktivisme yang menelanjangi kegagalan kebijakan pembangunan yang tidak berkeadilan, sekaligus mengajak pembaca untuk berani bersikap kritis terhadap kebijakan lingkungan di sekitarnya. Dengan demikian, fungsi karya ini telah melampaui batas-batas estetika sastra untuk menjadi sarana edukatif yang efektif dalam menanamkan tanggung jawab etis

terhadap lingkungan, menjadikannya model gugatan sosial yang sangat relevan bagi audiens generasi muda.

Pada tataran makna, antologi ini berhasil membangun hakikat filosofis relasi manusia dan alam yang berakar pada konsep alam sebagai amanah sakral serta kesadaran interdependensi dalam jaring-jaring kehidupan. Nilai-nilai ekologis yang ditemukan, seperti keadilan antargenerasi, tanggung jawab spiritual, dan pengakuan atas nilai intrinsik alam, menjadi fondasi teoretis yang sangat kokoh dalam pengembangan ekopedagogi di tingkat sekolah menengah. Integrasi makna inilah yang menjadikan antologi puisi Jariman bukan sekadar objek kajian sastra, melainkan sebuah narasi transformatif yang sangat krusial bagi pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam memperkuat dimensi Akhlak kepada Alam di lingkungan sekolah bagi siswa kelas X SMA.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, peneliti menyarankan agar pendidik bahasa Indonesia mulai mengintegrasikan antologi puisi *Luka di Kulit Bumi* ke dalam modul ajar di kelas sebagai materi apresiasi sastra yang inovatif. Pendidik diharapkan tidak hanya mengajarkan aspek teknis sastra, tetapi juga memaksimalkan hasil analisis bentuk, fungsi, dan makna dalam karya ini untuk menumbuhkan kecerdasan ekologis (ecological intelligence) serta karakter peduli lingkungan yang aplikatif bagi siswa, sehingga pembelajaran sastra menjadi lebih bermakna dan berorientasi pada keberlanjutan bumi.

Selain itu, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian ini ke ranah eksperimental atau pengembangan, seperti

melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau penelitian pengembangan materi ajar berbasis ekokritik. Langkah ini sangat penting untuk menguji efektivitas penerapan hasil analisis teoretis ini secara langsung di ruang kelas, sehingga keterkaitan antara nalar akademis sastra dan tindakan nyata penyelamatan lingkungan dapat diuji secara empiris dan memberikan dampak nyata bagi pendidikan karakter di Indonesia.